

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP**  
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**  
**INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR**  
**DI BEI PERIODE 2015-2017**



**RAMA ARI SHANDHI**  
**1410321058**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2018**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP**  
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**  
**INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR**  
**DI BEI PERIODE 2015-2017**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi Akuntansi S1

**RAMA ARI SHANDHI**  
**1410321058**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2018**

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

disusun dan diajukan oleh

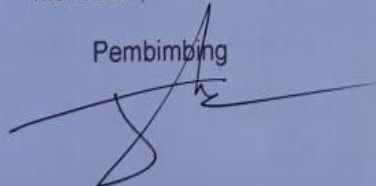
**RAMA ARI SHANDHI**

**1410321058**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 12 Juli 2018

Pembimbing



Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

disusun dan diajukan oleh

**RAMA ARI SHANDHI**

**1410321058**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 12 Juli 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

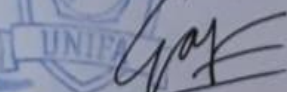
Menyetujui,

Dewan penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA	Ketua Penguji	1 
2	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak., CA	Sekretaris Penguji	2 
3	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota Penguji	3 
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM	Penguji Eksternal	4 

# UNIVERSITAS FAJAR

Ketua Program Studi S1  
Akuntansi Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rama Ari Shandhi

NIM : 1410321058

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sesuai dengan batas waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Ucapan terima kasih saya ucapkan buat orang tua saya yang memberikan bantuan baik materil, moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya ucapkan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Bapak Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama menjalani skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
6. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 (HIMATA) Universitas Fajar.
7. Teman-teman angkatan 2014 Akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungannya yang tiada henti.

8. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama pelaksanaan skripsi ini, terima kasih banyak.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 12 Juli 2018

Peneliti

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017**

**Rama Ari Shandhi  
Teri**

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan laporan triwulan perusahaan selama tiga periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* terhadap *return on investment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau *return on investment*. Dari penelitian juga diketahui bahwa secara parsial *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau *return on investment*. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci** : Rasio keuangan, Kinerja keuangan, Industri rokok



## **ABSTRACT**

### ***Analysis of The Influence of Financial Ratio's on Financial Performance in Cigarette Industry Companys listed on The BEI period 2015-2017***

**Rama Ari Shandhi  
Teri**

*This research is to know the sub sector of tobacco industry listed on BEI based on the influence of financial rations on companys financial performance. In this study using purposive sampling and using descriptive quantitative approach, data collection using quarterly corporate report for three periods. The purpose of this study is to examine the effect of working capital turnover, current ratio, and debt to total assets to return on investment.*

*The results of this study indicate that simultaneously working capital turnover, current ratio, and debt to total assets influence positively and significantly to financial performance or return on investment. From the research also know that working capital turnover, current ratio, and debt to total assets influence positively and significantly to financial performance return on investment. While the coefficient of determination is 62,8%, while the remaining 37,2% influenced by other factors.*

**Keywords :** *Financial ratios, Financial performance, Cigarette industry*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	8
2.1.1 Laporan Keuangan .....	8

2.1.2 Rasio Keuangan .....	14
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	24
2.2 Tinjauan Empirik.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Definisi Operasional .....	29
2.5 Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu .....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Instrumen Penelitian.....	37
3.7 Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.3 Uji Hipotesis .....	45
4.4 Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laba Industri Rokok .....	2
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik .....	27
Tabel 3.1 Jumlah Sampel .....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	34
Tabel 4.1.1 Statistik Deskriptif Working Capital Turnover .....	40
Tabel 4.1.2 Statistik Deskriptif Current Ratio .....	41
Tabel 4.1.3 Statistik Deskriptif Debt to Total Assets .....	41
Tabel 4.1.4 Statistik Deskriptif Return On Investment.....	42
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4.3.1 Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan) .....	45
Tabel 4.3.2 Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial) .....	45
Tabel 4.3.3 Nilai Koefisien ( $R^2$ ) Determinasi.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia industri manufaktur sekarang berkembang sangat pesat, setiap perusahaan harus selalu melakukan peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Istilah industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pikiran akan adanya pabrik atau perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Secara definisi Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri dapat menjadi tolak ukur akan kemajuan dan kemakmuran suatu negara, negara industri identik dengan negara maju, sedangkan Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris merupakan negara yang masih berada dalam *fase* berkembang.

Salah satu industri yang mempunyai persaingan yang sangat ketat adalah industri rokok, industri rokok di Indonesia berkembang sangat pesat dan juga mengalami peningkatan dari segi jumlah perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari segi perusahaan yang masuk di industri rokok, maka dapat menyebabkan persaingan makin ketat, hal ini yang mempengaruhi kinerja dari industri tersebut. dan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat, yang menilai sejauh mana tingkat kekuatan kinerja keuangan perusahaan. kinerja perusahaan industri rokok selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi data-data keuangan.

**Tabel 1.1**  
**Laba Industri Rokok**

Kode Perusahaan	Laba Perusahaan dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2016	2015
GGRM	7.755.347	6.672.682	6.452.834
HMSP	12.670.534	12.762.229	10.363.308
WIIM	4.058.979	1.062.903	1.310.811

Sumber: *idx.co.id* (2018)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pada kode perusahaan GGRM (PT. Gudang Garam Tbk) mengalami peningkatan laba tiap tahunnya, sedangkan perusahaan HMSP (PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) mengalami laba tiap tahunnya tetapi pada 2016 ke 2017 HMSP mengalami sedikit penurunan laba, dan pada perusahaan WIIM (PT. Wismilak Inti Makmur Tbk) mengalami laba tiap tahunnya tetapi pada tahun 2015 ke 2016 mengalami sedikit penurunan laba. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap tahunnya, industri rokok ketiga industri rokok yang terdaftar di BEI mendapatkan laba setiap periode.

Informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam satu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, Fahmi (2015) mengatakan "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan". Sedangkan Farid dan Siswanto (2014) mengatakan "laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*".

Kesimpulan dari definisi tersebut adalah laporan keuangan suatu entitas merupakan hal yang wajib dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai

aktivitas keuangan bagi suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sebuah gambaran mengenai serangkaian aktivitas keuangan yang berlangsung pada setiap periode tertentu. Informasi yang tersaji di laporan keuangan dapat di jadikan informasi serta gambaran atau kondisi keuangan bahkan dapat mengambil suatu keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka diperlukan adanya analisis dari rasio keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangatlah penting, gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan (*balancesheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola *history's* perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Mengenai rasio keuangan, menurut Warsidi dan Bambang (2014) “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan



tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Horne dan Wchowicz (2014) mengatakan *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other”*. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing, karena kita tidak bisa menganalisiskan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji dipasar, seperti profit atau rugihkah yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) dengan judul efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage

terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI, hasil *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *current ratio* dan *debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Sedangkan Mashady dkk (2014) dengan judul pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* terhadap *return on investment*. hasilnya *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *current ratio* dan *debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Dari penelitian sebelumnya, menggunakan variabel yang sama yaitu *working capital turnover*, *current assets*, *debt to to total assets*, dan *return on investment* menggunakan analisis regresi linear. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan tersebut, maka penulis akan meneliti kembali dengan menggunakan variabel yang sama dibidang usaha utama industri rokok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI”, pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menggunakan data triwulan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana rasio keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah *debt to total asset* (DTA) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to total asset* (DTA) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kinerja keuangan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan uraian dan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *working capital turnover* *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *debt to total asset* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total asset* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Peneliti ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah sejenis dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang mungkin ditemukan dalam penelitian.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemen berdasarkan penelitian.

#### **3. Bagi Universitas Fajar**

Penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Fajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **1. Pengertian laporan keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku, hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan disajikan perusahaan sangat penting bagi yang memerlukan dan berkepentingan, dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi:2014).

Sedangkan SAK (2015) mendefinisikan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

“Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak diluar (ekternal) perusahaan. oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-

pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business*" (Sugiono:2009).

Menurut Sutrisno (2012) "laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan".

Sedangkan Wahyudiono (2014) mendefinisikan "Laporan keuangan adalah pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan".

"Laporan keuangan adalah *annual report that publicly owned corporations must provide to stackholder; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year*" (Gitman:2012).

Sedangkan Hery (2016) berpendapat "laporan Keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya".

Dari kesimpulan definisi beberapa pendapat bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas

perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi (*Income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*) merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3) Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*Statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas

operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seruruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statement*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## 2. Laporan keuangan dan pengaruh bagi perusahaan

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya, dengan berfungsi secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.



Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

### 3. Tujuan laporan keuangan

Menurut Fahmi (2014) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memperoleh informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor dimasa mendatang.

“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan” (SAK:2015).

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu tahun periode.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
- 7) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah:

- 1) Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
- 3) Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 4) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
- 6) Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

#### **1. Pengertian rasio keuangan**

Munawir (2010) berpendapat “analisis rasio keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan

keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalo memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan”.

Sedangkan Samryn (2011) berpendapat “analisis rasio keuangan ialah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Menurut Fahmi (2014) “rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

## 2. Teori *ratio*

### 1) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapatdikatakan rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio aktivitas.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a. Perputaran piutang (*Receivable turn over*);

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

b. Hari-hari penagihan piutang (*Days of receivable*);

Hari-hari penagihan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur periode (hari) rata-rata piutang yang berada diperusahaan.

c. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*);

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

d. Hari rata-rata penagihan persediaan (*Days of inventory*);

Hari rata-rata penagihan persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur periode (hari) rata-rata persediaan barang dagangan berada diperusahaan.

e. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*);

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

f. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*);

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

g. Perputaran aktiva (*Assets turn over*).

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

## 2) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) rasio likuiditas atau sering juga disebut nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio lancar (*Current ratio*);

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio sangat lancar (*Quick ratio*);

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

c. Rasio kas (*Cash ratio*);

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat).

d. Rasio perputaran kas (*Cash turnover ratio*);

Rasio perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

e. Rasio modal kerja bersih (*Net working capital*).

Rasio modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

### 3) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun jenis-jenis ratio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to asset ratio*;

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. *Debt to equity ratio*;

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

c. *Long term debt to equity ratio*;

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.



d. *Tangible assets debt coverage;*

*Tangible assets debt coverage* merupakan rasio untuk mengetahui antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang, artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada.

e. *Current liabilities to net worth;*

*Current liabilities to net worth* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar.

f. *Times interest earned;*

*Times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

g. *Fixed charge coverage.*

*Fixed charge coverage* merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

#### 4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit margin*;

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

b. *Return on Investment (ROI)*;

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. *Return on equity (ROE)*;

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

d. Laba perlembar saham.

Laba perlembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

### 3. Manfaat analisis rasio keuangan

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### 4. Keunggulan analisis rasio keuangan

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.

- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### 5. Kelemahan analisis rasio keuangan

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang *relative* terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

#### 6. Solusi dalam mengatasi kelemahan rasio keuangan

- 1) Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga

dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi, dan keuangan.

- 2) Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atas diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu dicari solusinya.
- 3) Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya. Bila analisis yang dilakukan adalah memberikan suatu gambaran dimana pola perusahaan yang menyimpang dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut. Secara sederhana ini seperti jika suatu rasio perputaran persediaan yang tinggi bisa menunjukkan adanya kekurangan persediaan yang serius dan besar kemungkinan terjadi kehabisan persediaan.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini

dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; Persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu period eke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

- 9) Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank.

## 2.2. Tinjauan Empirik

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Empirik**

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Mashady, Darminto, Ahmad Husaini (2014)	Pengaruh <i>working capital turnover, current ratio</i> , dan <i>debt to total assets</i> terhadap (ROI)	<i>Working capital, turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap (ROI) sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>debt to total assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROI) perusahaan farmasi periode tahun 2009-2012.
2	Wibowo, Sri Wartini (2012)	Efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.	<i>Working capital, turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap (ROI) sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>debt to total assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROI).
3	Setiana, Desy Rahayu (2012)	Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	<i>Debt to assets ratio, debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja (ROI) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

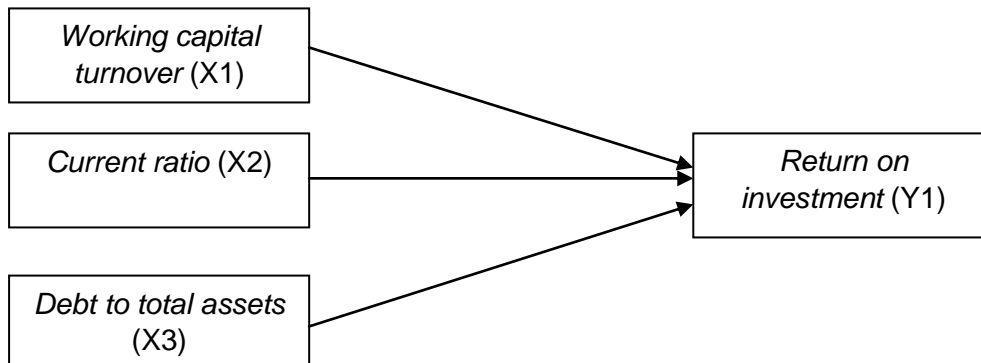


4	Noor (2011) (Jurnal utama)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current ratio, debt equity ratio, debt ratio, dan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROI), dan hanya variabel total assets turnover dan net profit margin yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan telekomunikasi go public yang terdaftar di BEI.</i>
5	Asiah (2011) (Jurnal pendukung)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	<i>receivable turnover dan average collections periods tidak berpengaruh terhadap (ROI), sedangkan variabel bebas inventory turnover, averages day's inventories, total assets turnover, debt ratio and current ratio berpengaruh terhadap (ROI) pada industri tekstil yang terdaftar di BEI.</i>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mashady dkk (2014). *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment (ROI)*, sedangkan *current ratio* dan *debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROI). Faktor-faktor tersebut adalah *working capital turnover, current ratio, dan debt to total assets* terhadap kinerja keuangan atau *return on investment (ROI)*. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara *working capital turnover, current ratio, dan debt to total assets* dengan *return on investment (ROI)*.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



#### 2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu:

##### a. *Working capital turnover (X1)*

Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Fahmi:2014).

##### b. *Current ratio (X2)*

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi:2014).

c. *Debt to total assets* (X3)

Rasio perbandingan utang perusahaan (*Debt to total assets*) yaitu rasio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Fahmi:2014).

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau yang dipengaruhi akibat dan adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on investment* (Y1). *Return on investment* atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Fahmi:2014).

## 2.5. Hipotesis

1. *Working capital turnover*

Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Penelitian mengenai *working capital turnover* juga dilakukan oleh Mashady dkk (2014) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *return on investment*. Berdasarkan penelitian Noor (2011) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return on investmen*. Berdasarkan literatur dan analisis penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H1 : *Working capital turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment.***

## 2. *Current ratio*

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Penelitian mengenai *current ratio* juga dilakukan oleh Mashady dkk (2014) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap *return on investment*. Berdasarkan penelitian Noor (2011) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap *return on investment*. Berdasarkan literatur dan analisis penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H2 : *Current ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment.***

## 3. *Debt to total assets*

Rasio perbandingan utang perusahaan (*Debt to total assets*) yaitu rasio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mengenai *debt to total assets* juga dilakukan oleh Mashady dkk (2014) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Berdasarkan penelitian Noor (2011) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Berdasarkan literatur dan analisis penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H3 : *Debt to total assets tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment.***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder metode dokumentasi dari laporan triwulan perusahaan selama tiga periode yaitu periode 2015-2017.

#### **3.2. Tempat dan Waktu**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2018.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang usaha utama yaitu industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun terakhir menggunakan data laporan keuangan triwulan setiap tahunnya, mulai tahun 2015 – 2017. Jumlah populasi penelitian adalah 4 perusahaan.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017 dan menggunakan mata uang Rupiah.
2. Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan triwulan selama periode 2015 – 2017.
3. Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang memiliki laba positif selama periode 2015 – 2017.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi perusahaan periode 2015-2017.	4
2.	Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok terdaftar pada periode 2015-2017.	4
3.	Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2015-2017.	4
4.	Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok memiliki laba positif selama periode 2015-2017.	3
Jumlah sampel penelitian		3

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT.Gudang Garam Tbk	GGRM
2	PT. hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
3	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
4	PT. Bentoel Tbk	RMBA

Sumber: *idx.co.id* (2018)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian dari 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Gudang Garam Tbk dengan kode perusahaan GGRM, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan kode perusahaan HMSP, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dengan kode perusahaan HMSP, dan PT. Bentoel Tbk dengan kode perusahaan RMBA. Dari keempat perusahaan tersebut yang dapat memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu 3 perusahaan. 1 perusahaan yaitu PT. Bentoel Tbk tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel nomor 4 pada tabel 3.1 yaitu Perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok memiliki laba positif selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh 3 perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian yang disajikan pada tabel 3.2 yaitu PT. Gudang Garam Tbk dengan kode perusahaan GGRM, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan kode perusahaan HMSP, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dengan kode perusahaan HMSP.

#### **3.4. Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*):

## 1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, variabel tergantung, kriteria variabel terpengaruh dan variabel efek. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return on investment* (ROI), karena *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikianpun sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\left(ROI = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}\right)$$

## 2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. *Working capital turnover*

“Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode”.

$$\left(WCT = \frac{Sales}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}\right)$$



b. *Current ratio*

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

$$\left( CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \right)$$

c. *Debt to total assets*

“Rasio perbandingan utang perusahaan (*debt to total assets*) yaitu rasio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

$$\left( DTA = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \right)$$

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur bidang usaha utama industri rokok yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independen yang meliputi *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets*, serta *return on investement* untuk variabel dependen.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 24* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

### 3.7. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Analisis deskriptif

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

#### 2. Analisis regresi linear berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja keuangan

a=Konstanta

b=Koefisien regresi

$X_1 = \text{Working capital turnover (X1)}$

$X_2 = \text{Current Ratio (X2)}$

$X_3 = \text{Debt to total assets (X3)}$

$e = \text{Std. Error}$

### 3. Uji hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan hipotesis tersebut, digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

#### a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_a$ , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

#### b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{\text{hitung}}$  masing-masing koefisien dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dengan tingkat signifikan 5%. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati atau berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan data standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi nilai *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), *debt to total assets* (DTA), dan *return on investment* (ROI). Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian:

**Tabel 4.1.1**  
**Statistik Deskriptif *Working Capital Turnover***

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	36	,56	5,72	2,2931	1,18948
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Variabel *working capital turnover* (WCT) atau (X1) berdasarkan data di tabel dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 2,2931% dengan standar deviasi sebesar 1,18948. *Working capital turnover* memiliki nilai tertinggi sebesar 5,72%, dan terendah 0,56%.

Nilai minimum 0,56 dan maksimum 5,72 hal ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan perputaran modal kerja sebanyak 5,72 kali artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp5,72 dipenjualan. Standar deviasi sebesar 1,18948 yang artinya semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata hitung (*mean*) 2,2931. Dari hasil penilaian, perputaran modal kerja tinggi, dapat disebabkan tingginya perputaran persediaan,

perputaran piutang atau perputaran yang disebabkan oleh *current assets* maka hasilnya positif.

**Tabel 4.1.2**  
**Statistik Deskriptif *Current Ratio***

<b><i>Descriptive Statistics</i></b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	1,11	6,57	2,9281	1,28867
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Variabel *current ratio* (CR) atau (X<sub>2</sub>) berdasarkan data di tabel dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 2,9281% dengan standar deviasi sebesar 1,28867. *Current ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 6,57%, dan terendah 1,11%.

Nilai minimum 1,11 dan maksimum 6,57 hal ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek sebanyak 6,57 kali artinya setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek dapat menghasilkan Rp6,57 diaktiva lancar. Standar deviasi sebesar 1,28867 yang artinya semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata hitung (*mean*) 2,9281. Dari hasil penilaian, kemampuan membayar utang atau kewajiban jangka pendek perusahaan sedang baik karena perusahaan mempunyai modal untuk membayar utang jangka pendek ini dapat diketahui karena nilai maximum sudah melebihi nilai mean.

**Tabel 4.1.3**  
**Statistik Deskriptif *Debt to Total Assets***

<b><i>Descriptive Statistics</i></b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	36	,16	,72	,3286	,10575
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Variabel *debt to total assets* (DTA) atau (X3) berdasarkan data di tabel dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,3286% dengan standar deviasi sebesar 0,10575. *Debt to total assets* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,72%, dan terendah 0,16%.

Nilai minimum 0,16 dan maksimum 0,72 hal ini berakti perusahaan mempunyai kemampuan perbandingan utang atau presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sebanyak 0,72 persen artinya setiap Rp1,00 perbandingan hutang dapat menghasilkan Rp0,72 ditotal kewajiban. Standar deviasi sebesar 0,10575 yang artinya semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata hitung (*mean*) 0,3286. Dari hasil penilaian, nilai maksimum rendah, artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 4.1.4**  
**Statistik Deskriptif *Return on Investment***

<b><i>Descriptive Statistics</i></b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	36	,01	,30	,0981	,08183
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Variabel *return on investment* (ROI) atau (Y1) berdasarkan data di tabel dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,0981% dengan standar deviasi sebesar 0,08183. *Return on investment* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,30%, dan terendah 0,01%.

Nilai minimum 0,01 dan maksimum ,30 hal ini berakti perusahaan mempunyai kemampuan *return* sebanyak 0,30 persen artinya setiap Rp1,00 efektivitas

keseluruhan operasi perusahaan dapat menghasilkan Rp0,30 dilaba setelah pajak. Standar deviasi sebesar 0,08183 yang artinya semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata hitung (*mean*) 0,0981. Dari hasil penilaian, kemampuan *return* menghasilkan positif berakti pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman atau modal sendiri adalah baik untuk perusahaan karena dapat menghasilkan laba setelah pajak pada perusahaan ini ditunjukkan pada nilai maksimum yang melebihi nilai *mean* yang artinya perusahaan sudah baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak.

#### 4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X3), *debt to total assets* (X3), terhadap *return on investment* (Y1) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linier berganda.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi program IBM SPSS Statistic 24 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,291	,083		-3,518	,001
	WCT	,041	,008	,596	5,298	,000
	CR	,052	,013	,827	4,130	,000
	DTA	,431	,161	,558	2,673	,012

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)



Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,291 + 0,041 X_1 + 0,052 X_2 + 0,431 X_3 + 0,083$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,291 mempunyai arti bahwa jika *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to total assets* (X3), terhadap *return on investment* (Y1) dianggap sama dengan nol atau konstan maka *return on investment* (Y1) adalah sebesar -0,291.
2. Nilai koefisien regresi *working capital turnover* ( $b_1$ ) sebesar 0,041 berarti *working capital turnover* (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap *return on investment* (Y1) artinya jika *working capital turnover* semakin meningkat maka akan meningkatkan *return on investment*.
3. Nilai koefisien regresi *current ratio* ( $b_2$ ) sebesar 0,052 berarti *current ratio* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *return on investment* (Y1) artinya jika *current ratio* semakin meningkat maka akan meningkatkan *return on investment*.
4. Nilai koefisien regresi *debt to total assets* ( $b_3$ ) sebesar 0,431 berarti *debt to total assets* (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap *return on investment* (Y1) artinya jika *debt to total assets* semakin menurun maka akan meningkatkan *return on investment*.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), dan *debt to total assets* (X3), secara bersama-sama terhadap *return on investment* (Y1).

**Tabel 4.3.1**  
**Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,155	3	,052	20,679	,000 <sup>b</sup>
Residual	,080	32	,002		
Total	,234	35			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DTA, WCT, CR

Sumber: data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Dari hasil perhitungan F-hitung (20,679) > F-tabel (2,92) atau sig F (0,000) < 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to total assets* (X3), terhadap *return on investment* (Y1).

#### b. Uji t (Pengujian secara parsial)

**Tabel 4.3.2**  
**Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,291	,083		-3,518	,001
WCT	,041	,008	,596	5,298	,000

CR	,052	,013	,827	4,130	,000
DTA	,431	,161	,558	2,673	,012

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data yang diolah

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to total assets* (X3), secara parsial terhadap *return on investment* (Y1).

1. Pengujian hipotesis *working capital turnover* (X1) terhadap *return on investment* (Y1), dari hasil perhitungan t-hitung (5,298) > t-tabel (2.037) atau sig t (0,000) < 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on investment*.
2. Pengujian hipotesis *current ratio* (X2) terhadap *return on investment* (Y1), dari hasil perhitungan t-hitung (4,130) > t-tabel (2.037) atau sig t (0,000) < 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap *return on investment*.
3. Pengujian hipotesis *debt to total assets* (X3) terhadap *return on investment* (Y1), dari hasil perhitungan t-hitung (2,673) > t-tabel (2.037) atau sig t (0,012) < 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt to total assets* terhadap *return on investment*.

c. Uji F Koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.3**  
**Nilai Koefisien ( $R^2$ ) Determinasi**  
***Model Summary*<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,628	,04992

a. Predictors: (Constant), DTA, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data yang diolah

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0,628, hal ini berarti variansi perubahan *return on investment* (Y1) dipengaruhi oleh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), dan *debt to total assets* (X3), sebesar 62,8% sedangkan sisanya, 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to total assets* (X3) terhadap *return on investment* (Y1), hal ini dapat diketahui nilai F-hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital turnover* (X1) terhadap *return on investment* (Y1), dan sejalan dengan penelitian Mashady (2014). Secara teori rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan dari beberapa jenis, penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen

perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan. *working capital turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, saldo kas yang terlalu besar, demikianpun sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* (X2) terhadap *return on investment* (Y1) dan tidak sejalan dengan penelitian Mashady (2014). secara teori rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. kemampuan memenuhi kewajiban jangka lancar, makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar. Penyangga kerugian, makin besar penyangga, makin kecil risikonya, rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau likuiditas. Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to total assets* (X3) terhadap *return on investment* (Y1) dan tidak sejalan dengan penelitian Mashady (2014). Secara teori rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. *Debt to total assets* merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang, standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), dan *debt to total assets* (X3) terhadap *return on investment* (Y1) atau kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017 menggunakan laporan keuangan triwulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on investment* atau kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 menggunakan laporan keuangan triwulan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on investment* atau kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 menggunakan laporan keuangan triwulan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to total assets* terhadap *return on investment* atau kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 menggunakan laporan keuangan triwulan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* terhadap *return on investment* atau kinerja keuangan secara bersamaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 menggunakan laporan keuangan triwulan.
5. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,628, hal ini berarti variansi perubahan kinerja keuangan atau *return on investment*

dipengaruhi oleh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total assets* sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5.2. Saran

1. Bagi pengguna atau pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak hanya menggunakan data mengenai rasio *working capital turnover*, *current ratio*, *debt to total asset*, dan *return on investment* tetapi juga sebaiknya memperhatikan rasio-rasio yang lain yang berhubungan dengan *return on investment* atau kinerja keuangan.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan investasi dananya dipasar modal yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi harus mempelajari terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya karena dilihat dari prinsip investasi bahwa tingkat keuntungan yang tinggi akan diikuti oleh risiko yang tinggi pula dan untuk mengurangi risiko yang tinggi dalam investasi dibutuhkan informasi yang aktual, akurat, dan transparan dalam laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return on investment* sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on investment* atau kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperbanyak variabel dan sampel dan jika perlu analisis disektor industri yang berbeda atau emiten yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah Noor Antung. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mashady, Darminto, Husaini Ahmad. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI)*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Noor Syafrudin Akhmad. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Pangkalan Bun. Universitas Antakusuma Pangkalan Bun.
- Ristarti Martinus. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Jogyakarta. Universitas Danata Dharma.
- Sari Purnama Linda. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Foofo and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Setiana dan Desy Rahayu. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subramaanyam, K. R. dan Wild J. John. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. Soenarno, N, Y. Kusumawati, M, S. 2009. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Suryadi Ari Wirawan. 2009. *Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi & Konsep*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wahyudiono Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Depok: Raih Asa Sukses.

Wibowo dan Sri Wartini. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.1

Widiyawati Ikke. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

## 1. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Industri Rokok

			WCT (Aktivitas)	CR (Liquidity)	DTA (Leverage)	ROI (Profitabilitas)
GGRM	2017	TR 1	0,89	2,38	30%	3%
		TR 2	2,27	1,78	40%	5%
		TR 3	3,12	1,94	36%	9%
		TR 4	3,94	1,94	37%	12%
	2016	TR 1	0,9	1,91	37%	3%
		TR 2	2,26	1,62	44%	5%
		TR 3	3,1	1,77	40%	7%
		TR 4	3,76	1,94	37%	11%
	2015	TR 1	1	1,65	42%	3%
		TR 2	2,2	1,63	43%	4%
		TR 3	3,13	1,73	40%	7%
		TR 4	3,79	1,77	40%	10%
HMSP	2017	TR 1	0,74	3,47	28%	6%
		TR 2	2,23	2,79	33%	15%
		TR 3	2,99	2,77	33%	20%
		TR 4	3,58	5,27	21%	29%
	2016	TR 1	0,78	3,54	26%	6%
		TR 2	2,27	3,07	29%	16%
		TR 3	2,95	3,34	28%	21%
		TR 4	3,5	5,23	20%	30%
	2015	TR 1	2,17	1,85	44%	9%
		TR 2	5,72	1,59	51%	18%
		TR 3	2,95	1,11	72%	24%
		TR 4	3,52	6,57	16%	27%
WIIM	2017	TR 1	0,56	3,94	24%	1%
		TR 2	1,1	3,65	26%	1%
		TR 3	1,6	4,75	21%	2%
		TR 4	2,1	5,36	20%	3%
	2016	TR 1	0,6	3,61	25%	3%
		TR 2	1,35	2,92	30%	4%
		TR 3	1,86	3,75	25%	6%
		TR 4	2,38	3,39	27%	8%
	2015	TR 1	0,7	2,79	30%	3%
		TR 2	1,51	2,95	28%	5%
		TR 3	2,19	2,75	30%	7%
		TR 4	2,84	2,89	30%	10%

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, WCT, CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROI

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,628	,04992

a. Predictors: (Constant), DTA, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,155	3	,052	20,679	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,080	32	,002		
	Total	,234	35			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DTA, WCT, CR

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,291	,083		-3,518	,001
	WCT	,041	,008	,596	5,298	,000
	CR	,052	,013	,827	4,130	,000
	DTA	,431	,161	,558	2,673	,012

a. Dependent Variable: ROI

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	36	,56	5,72	2,2931	1,18948
CR	36	1,11	6,57	2,9281	1,28867
DTA	36	,16	,72	,3286	,10575
ROI	36	,01	,30	,0981	,08183
Valid N (listwise)	36				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	36	,56	5,72	2,2931	1,18948
Valid N (listwise)	36				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	1,11	6,57	2,9281	1,28867
Valid N (listwise)	36				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	36	,16	,72	,3286	,10575
Valid N (listwise)	36				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	36	,01	,30	,0981	,08183
Valid N (listwise)	36				